

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model martapura berstatus Negeri Sekolah ini didirikan pada tanggal 02 Mei 1928, didirikan oleh Yayasan Taman Pemuda Islam. Kepala Sekolah yang pertama adalah H. Taha Samani Badri, BA., dan sekarang dipegang oleh Hj. Hafifah, S.Pd.I.

Di antara Madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada di kota Banjarmasin, MI TPI Keramat merupakan Madrasah yang maju dan pesat perkembangannya, terutama dari segi sarana fisik dan jumlah siswanya. Sarana fisik, khususnya ruangan kelas tempat belajar, sekolah ini mempunyai 16 ruang kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dengan perincian kelas I terdiri dari 4 ruang kelas, dan dipakai bergantian dengan kelas II, kelas III terdiri dari 4 ruang kelas, kelas IV terdiri dai 3 ruang kelas, kelas V terdiri dari 3 ruang kelas, dan kelas VI terdiri dari 2 ruang kelas.

2. Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura

Tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 24 orang, termasuk Kepala Sekolah, dan 1 orang Tata Usaha. Kepala Sekolah dan Tata Usaha termasuk tenaga

pengajar. Di samping itu, ada 2 orang tenaga tambahan, yaitu seorang tenaga kebersihan dan keamanan. Kedua tenaga tambahan ini tidak termasuk tenaga pengajar. Dari 24 orang tenaga pengajar tersebut, hanya 2 orang berstatus sebagai guru negeri, dan selebihnya sebagai guru honorer. Khusus guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak berjumlah 15 orang, dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 1
JUMLAH GURU AQIDAH AKHLAK PADA MI TPI KERAMAT

No.	Nama	Pendidikan	Mengajar Kelas
1	Mulyani, S.Ag.	S1 Tarbiyah IAIN	I A
2	Khairunnisa, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	I B
3	Kartinah, S.Ag.	S1 Tarbiyah IAIN	I C
4	Hilaliyah	D2 Tarbiyah IAIN	II A
5	Muslimah	D2 Tarbiyah IAIN	II B
6	Mawaddah A.	MAN	II C
7	Nurmini, S.Ag.	S1 Tarbiyah STAI	II D
8	Ida Rafiqah	S1 Dakwah IAIN	III A
9	Raudah	PGA	III B dan III C
10	Zakiah, S.Ag.	S1 Tarbiyah IAIN	III D
11	Hasimin, S.Ag.	S1 Dakwah IAIN	IV A
12	Rafani, S.Sos.I.	S1 Dakwah IAIN	IV B, V B, dan V C.
13	Rusmini, S.Pd.I.	S1 Tarbiyah STAI	IV C dan V A.
14	Suriansyah, S.Pd.I.	S1 Tarbiyah IAIN	VI A
15	Rasyidi Azhari, S.Ag.	S1 Tarbiyah STAI.	VI B.

Sumber Data : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, tahun pelajaran 2006/2007.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 547 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Masing-masing kelas ada yang mempunyai 2 lokal, 3 lokal dan 4 lokal, yaitu lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
JUMLAH SISWA PADA MI TPI KERAMAT

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	10	20	30
2	I B	08	15	23
3	I C	17	10	27
4	II A	10	24	34
5	II B	16	17	33
6	II C	22	15	37
7	II D	22	06	28
8	III A	07	17	24
9	III B	14	13	27
10	III C	12	14	26
11	III D	13	07	20
12	IV A	21	12	33
13	IV B	17	14	31
14	IV C	13	15	28
15	V A	13	22	35
16	V B	08	14	22
17	V C	11	11	22

18	VI A	14	21	35
19	VI B	13	19	32
Jumlah		261	286	547

Sumber Data : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, tahun pelajaran 2006/2007.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan terlihat bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura mempunyai fasilitas berupa 16 buah ruang kelas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, 1 buah ruang Kepala Sekolah, 1 buah ruang dewan guru sekaligus Tata Usaha, 1 buah ruang Tamu, 1 buah Koperasi Sekolah, dan 1 buah mushalla. Untuk keperluan Tata Usaha, terdapat 1 unit komputer dan 1 buah mesin tik.

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi : “Membentuk siswa yang berprestasi dalam Iptek dan berkualitas dalam iman dan takwa”.

b. Misi :

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya dan lingkungan.
- Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana siswa yang berprestasi pada bidangnya.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan adalah Pramuka, membaca al-Quran/tilawah, dan puisi.

B. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan data yang diperoleh melalui penelitian dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan

disusun dan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Untuk memudahkan memahami data tersebut, penulis menyajikannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura

a. Profil Guru Aqidah Akhlak

Sebelum penulis menguraikan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, terlebih dahulu dijelaskan profil guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada sekolah tersebut.

Guru Aqidah Akhlak I

Nama : Hasimin, S.Ag.
Pendidikan : S1 Fakultas Dakwah IAIN Jurusan BPA, tahun 1998, dan Program Akta IV Tarbiyah IAIN Jurusan PAI, tahun 2005.
Pengalaman Mengajar : 7 tahun
Mengikuti penataran : Tidak pernah
Mengajar di kelas : IV A

Guru Aqidah Akhlak II

Nama : Rusmini, S.Pd.I.
Pendidikan : S1 Fakultas Syariah IAIN Jurusan Muamalat, tahun 1999, dan S1 Fakultas Tarbiyah STAI Jurusan PAI, tahun 2005.
Pengalaman Mengajar : 6 bulan.
Mengikuti penataran : Tidak pernah
Mengajar di kelas : IV C dan V A.

Guru Aqidah Akhlak III

Nama : Rafani, S.Sos.I.

Pendidikan : S1 Fakultas Dakwah IAIN Jurusan BPI,
tahun 2005.
Pengalaman Mengajar : 2 tahun.
Mengikuti penataran : Tidak pernah
Mengajar di kelas : IV B, V B, dan V C.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan Kelas V

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, karena diasuh oleh guru yang sama, sehingga dalam uraian ini tidak dipisahkan antara pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan di kelas V. Perbedaannya hanya terdapat pada materi yang disampaikan, sesuai dengan silabus masing-masing kelas, sedangkan persiapan, metode, media, dan sistem evaluasi yang digunakan adalah sama.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV diasuh oleh Bapak Hasimin, S.Ag., Edy Syahbana S.Fil.I., dan Ibu Rusmini, S.Pd.I. Dari hasil observasi dan tanya jawab dengan guru Aqidah Akhlak tersebut, maka pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah minimal membuat Satuan Rencana Pembelajaran (Ranpel), atau Satuan Pelajaran (Satpel), Caption, alat peraga atau media yang akan digunakan, serta mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Dari hasil

observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, dapat diketahui bahwa hanya satu orang guru yang mempersiapkan/merencanakan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan mempelajari bahan yang akan disampaikan kepada murid, dan mempersiapkan media yang sesuai dengan materi tersebut. Dua orang guru lainnya hanya mempersiapkan fisik agar tetap sehat sehingga dapat memberikan materi dengan baik, serta mempersiapkan buku-buku pedoman dan buku-buku penunjang. Buku-buku tersebut dipersiapkan dengan memberi tanda pada materi yang akan disampaikan, sesuai dengan acuan dari kurikulum dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Namun kedua guru tersebut tidak mempelajari materi tersebut dan tidak mempersiapkan metode dan media yang akan digunakan, karena mereka menganggap sudah menguasai materi tersebut, dan menganggap buku itu sendiri yang akan menjadi media. Ketiga guru tersebut juga tidak ada yang membuat Satuan Rencana Pembelajaran atau membuat *Caption*.

Alasan guru tidak membuat Program Rencana Pembelajaran adalah karena tidak dituntut oleh sekolah, karena sebagai guru honorer sehingga merasa tidak harus membuat Program Rencana Pembelajaran, dan karena merasa materi yang disampaikan adalah sederhana dan sudah dikuasai sehingga tidak perlu perencanaan.

2) Materi/bahan Pembelajaran

Materi atau bahan yang disampaikan oleh guru dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah sesuai dengan Kurikulum Aqidah Akhlak Tahun 2004 untuk kelas IV dan kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Dalam menyampaikan materi, guru berpedoman pada buku Paket Aqidah Akhlak untuk kelas IV dan kelas V Kurikulum Tahun 2004, dan buku penunjang lainnya, seperti buku Aqidah Akhlak Islam karangan Sulaiman Rasyid.

Karena tidak mempunyai Satuan Rencana Pembelajaran, maka guru membagi materi yang ada di dalam buku paket, sesuai dengan jumlah pertemuan dalam satu semester, sehingga dalam satu semester semua materi tersebut dapat disampaikan kepada siswa. Jika kebetulan terdapat hari libur atau guru yang bersangkutan tidak hadir, maka pada pertemuan berikutnya materi yang disampaikan lebih banyak, karena mengejar ketinggalan materi yang seharusnya disampaikan pada waktu libur tersebut.

3) Penggunaan Metode

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah adalah metode yang paling sering dipakai dan paling dominan di antara metode lainnya. Metode ceramah banyak dipakai karena memang sesuai dengan materi yang disampaikan, yang menghendaki penjelasan dari guru. Guru mem-

bacakan materi dan siswa menyimak dari buku paket yang dimiliki masing-masing, kemudian guru menjelaskan materi yang dibaca tersebut. Metode demonstrasi tidak digunakan, sebab tidak ada materi yang sesuai untuk didemonstrasikan.

Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa, baik tentang materi yang telah disampaikan, yang sedang disampaikan maupun yang akan disampaikan. Tanya jawab dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, pertengahan dan di akhir pembelajaran. Di samping itu, menurut pengamatan penulis, guru menggunakan penguatan dengan kata-kata, "bagus, bagus tapi belum sempurna, tepat tapi masih ada yang lebih tepat", dan sebagainya.

Metode penugasan yang diberikan guru umumnya berupa Pekerjaan Rumah (PR) yaitu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru di rumah, dan jawaban dikumpulkan kepada guru pada pertemuan berikutnya untuk dinilai oleh guru. Penugasan yang diberikan guru terkadang berbentuk hapalan, yaitu siswa disuruh menghafal materi tertentu yang telah disampaikan oleh guru, seperti bacaan-bacaan shalat, doa-doa, dan sebagainya.

4) Penggunaan Media

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, media pembelajaran yang digunakan hanyalah buku paket

dan papan tulis. Sebagian besar siswa mempunyai buku paket, sehingga guru membacakan materi pada buku tersebut dan siswa menyimak bacaan dan penjelasan guru.

Menurut guru, tidak ada media lain yang relevan dan tersedia selain media tersebut. Diakui oleh guru, memang media tersebut terkesan monoton dan membosankan siswa, namun sekolah tidak mempunyai media lainnya seperti media audio visual. Karena itu, guru menggunakan media yang ada saja.

5) Sistem Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan guru adalah tanya jawab dengan siswa pada setiap kali pertemuan, baik di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran. Materi yang ditanyakan guru, baik materi yang sudah disampaikan, sedang disampaikan, atau akan disampaikan. Dalam bertanya, guru memilih siswa yang ditanya secara acak, tidak berurutan absen, bangku atau siswa tertentu saja, misalnya yang pintar saja atau yang bodoh saja. Guru membacakan pertanyaannya dulu, baru menunjuk siswa yang akan ditanya. Namun apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, atau mengantuk, guru langsung menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Evaluasi proses pembelajaran tidak dilaksanakan, karena proses pembelajaran dinilai oleh guru berjalan dengan lancar dan tidak

ada kendala/hambatan, sehingga yang dievaluasi hanya hasil pembelajaran saja.

Tujuan evaluasi yang dilakukan guru adalah untuk mengetahui tingkat penyerapan, pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi-materi tersebut. Di samping tanya jawab, guru mengevaluasi siswa dengan pemberian tugas yaitu menjawab-soal-soal yang ada di dalam buku Paket, baik dikerjakan di sekolah atau di rumah. Sistem evaluasi lainnya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2. Minat Siswa, Hasil yang Dicapai dan Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Minat Siswa terhadap Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Minat siswa ini merupakan hasil dari motivasi yang diberikan oleh guru, atau karena dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat siswa tersebut diukur dari beberapa indikator, yaitu mempunyai buku pelajaran Aqidah Akhlak, mengulang pelajaran di rumah, mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak, dan bertanya kalau tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Masing-masing indikator ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) Mempunyai buku pelajaran Aqidah Akhlak

Mempunyai tidaknya siswa terhadap buku pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
KEPEMILIKAN BUKU AQIDAH AKHLAK

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Memiliki punya sendiri	54	90
2	Memiliki tapi pinjaman	4	6,7
3	Tidak memiliki tapi mencatat	2	3,3
4	Tidak memiliki dan tidak mencatat	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak dengan status milik pribadi, yaitu sebanyak 54 orang atau 90 %, termasuk kategori tinggi sekali. Terdapat sebagian kecil siswa atau yang memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak yang dipinjam dari orang lain, yaitu 4 orang atau 6,7 %, termasuk kategorui rendah sekali. Begitu juga dengan siswa yang tidak memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak tapi mencatat, hanya terdapat 2 orang atau 3,3 %, termasuk kategori rendah sekali.

2) Mengulang pelajaran di rumah

Sering tidaknya siswa mengulang pelajaran Aqidah Akhlak di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
**SERING TIDAKNYA SISWA MENGULANG
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI RUMAH**

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu mengulang	8	13
2	Kadang-kadang mengulang	38	63
3	Tidak pernah mengulang.	14	24

Jumlah	60	100
--------	----	-----

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang saja mengulang pelajaran di rumah, yaitu 38 orang atau 63 %, termasuk kategori tinggi. Sebagian lagi tidak pernah mengulang pelajaran di rumah, yaitu sebanyak 14 orang atau 24 % termasuk kategori rendah, dan yang selalu mengulang pelajaran di rumah hanya 8 orang atau 13 %, termasuk kategori rendah sekali.

3) Mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah

Ada tidaknya siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, yaitu di rumah atau di majlis taklim yang ada di sekitar tempat tinggal siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
MENGIKUTI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SELAIN DI SEKOLAH

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu mengikuti	6	10
2	Kadang-kadang mengikuti	19	32
3	Tidak pernah mengikuti	35	58
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, yaitu 35 orang atau 58 %, termasuk kategori sedang. Sebagian lainnya hanya kadang-kadang saja mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, yaitu 19 orang atau 32 %, termasuk kategori rendah, dan 6

orang atau 10 % dengan kategori rendah sekali, yang selalu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah.

4) Memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak

Memperhatikan tidaknya siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
PERHATIAN TERHADAP PELAJARAN

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu memperhatikan	40	67
2	Kadang-kadang memperhatikan	20	33
3	Tidak pernah memperhatikan	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, yaitu 40 orang atau 67 %, termasuk kategori tinggi, dan sebagian kecil yang hanya kadang-kadang memperhatikan pelajaran, yaitu 20 orang atau 33 %, termasuk kategori rendah.

5) Bertanya kalau tidak paham

Ada tidaknya siswa bertanya kepada guru kalau tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
BERTANYA KALAU TIDAK PAHAM

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu menanyakan	15	25
2	Kadang-kadang menanyakan	40	67
3	Tidak menanyakan.	5	8
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang bertanya kepada guru kalau tidak memahami pelajaran, yaitu 40 orang atau 67 %, termasuk kategori tinggi. Sebagian lainnya selalu bertanya kalau tidak paham, yaitu 15 orang atau 25 %, termasuk kategori rendah, dan sebagian kecil yang tidak pernah bertanya meskipun tidak paham dengan pelajaran, yaitu 5 orang atau 8 %, termasuk kategori rendah sekali.

b. Hasil yang Dicapai dari Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil yang dicapai dari pembelajaran Aqidah Akhlak dilihat dari beberapa indikator, yaitu prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester sebelumnya, hapal semua bacaan shalat, tempat siswa belajar bacaan shalat, dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar, tempat siswa belajar gerakan shalat, dan mengetahui rukun dan syarat shalat. Masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) Prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
 PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
 AKHLAK

No.	Nilai yang diperoleh	F	P (%)
1	5	6	10
2	6	43	71,7
3	7	6	10
4	8	3	5
5	9	2	3,3
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai 6 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester sebelumnya, yaitu 43 orang atau 71,7 %, termasuk kategori tinggi. Terdapat masing-masing 6 orang atau 10 % termasuk kategori rendah sekali, yang mendapat nilai 5 dan 7. terdapat 3 orang atau 5 % termasuk kategori rendah sekali yang mendapat nilai 6, dan hanya 2 orang atau 3,3, % termasuk kategori rendah sekali yang mendapat nilai 9 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada ujian semester sebelumnya.

2) Hapal bacaan shalat

Hapal tidaknya siswa akan semua bacaan dalam shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
 HAPAL BACAAN SHALAT

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Hapal dengan lancar	19	32
2	Hapal tapi tidak lancar	17	28
3	Sebagian hapal, sebagian tidak	24	40
4	Tidak hapal	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya hapal sebagian bacaan shalat dan sebagian lainnya masih belum hapal, yaitu 24 orang atau 40 %, termasuk kategori sedang. Terdapat 19 orang atau 32 % termasuk kategori rendah yang hapal dengan lancar, dan terdapat 17 orang atau 28 % termasuk kategori rendah yang hapal semua bacaan shalat tapi tidak lancar.

3) Tempat siswa belajar bacaan shalat

Tempat atau sumber siswa belajar bacaan shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
TEMPAT SISWA BELAJAR BACAAN SHALAT

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Dari guru di sekolah	17	28
2	Dari orangtua di rumah	20	33
3	Dari guru mengaji/ustadz	16	27
4	Dari membaca buku	7	12
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar bacaan shalat dari orangtuanya di rumah, yaitu 20 orang atau 33 %, termasuk kategori rendah. Terdapat 17 orang atau 28 %,

termasuk kategori rendah, yang belajar bacaan shalat dari guru di sekolah. Terdapat 16 orang atau 27 % termasuk kategori rendah yang belajar bacaana shalat dari ustadz atau guru mengaji, dan terdapat 7 orang atau 12 % termasuk kategori rendah sekali, yang belajar bacaan shalat dari membaca buku.

4) Dapat mempraktikkan gerakan shalat

Dapat tidaknya siswa memparikkan gerakan shalat dengan baik dan benar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
DAPAT TIDAKNYA SISWA MEMPRAKTIKKAN
GERAKAN SHALAT

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Dapat dengan lancar	52	87
2	Dapat dengan kurang lancar	8	13
3	Tidak dapat	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan lancar, yaitu 52 orang atau 87 % termasuk kategori tinggi sekali, dan hanya 8 orang atau 13 % termasuk kategori rendah sekali, yang dapat mempraktikkan gerakaan shalat dengan kurang lancar.

5) Tempat siswa belajar gerakan shalat

Tempat siswa belajar gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
TEMPAT SISWA BELAJAR GERAKAN SHALAT

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Dari guru di sekolah	9	15
2	Dari melihat orang lain	30	50
3	Dari guru mengaji/ustadz	11	18
4	Dari membaca buku	10	17
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar gerakan shalat dari melihat atau mencontoh orang lain, yaitu 30 orang atau 50 %, termasuk kategori sedang. Terdapat 11 orang atau 18 % termasuk kategori rendah sekali, yang belajar gerakan shalat dari ustadz, 10 orang atau 17 % termasuk kategori rendah sekali, yang belajar gerakan shalat dari membaca buku, dan hanya 9 orang atau 15 % termasuk kategori rendah sekali, siswa yang belajar gerakan shalat dari guru di sekolah.

6) Mengetahui rukun dan syarat shalat

Mengetahui tidaknya siswa akan semua rukun dan syarat shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
PENGETAHUAN SISWA TERHADAP
RUKUN DAN SYARAT SHALAT

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Mengetahui semuanya	19	31
2	Mengetahui sebagiannya	37	62
3	Tidak mengetahui.	4	7
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengetahui sebagian dari rukun dan syarat shalat, yaitu 37 orang atau 62 %, termasuk kategori tinggi. Terdapat 19 orang atau 31 %, termasuk kategori rendah, yang mengetahui semua rukun dan syarat shalat, dan terdapat 4 orang atau 7 % termasuk kategori rendah sekali, yang tidak mengetahui sama sekali terhadap rukun dan syarat shalat.

c. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak berupa dapat tidaknya siswa memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI YANG
DISAMPAIKAN OLEH GURU

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu dapat memahami	26	43
2	Kadang-kadang dapat memahami	34	57
3	Tidak dapat memahami.	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, yaitu 34 orang atau 57 %, termasuk kategori sedang, dan hanya 26 orang atau 43 %, termasuk kategori sedang, yang selalu dapat memahami pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.

B. Analisis Data

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura

a. Profil Guru Aqidah Akhlak

Dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru, yaitu dua orang berpendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan satu orang berpendidikan Fakultas Dakwah IAIN, maka dapat dikatakan mereka cukup berkompeten di bidangnya, karena mereka berasal dari Jurusan dan Fakultas yang sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Di samping itu, dua orang guru Aqidah Akhlak tersebut juga berpendidikan S1 non Tarbiyah, yaitu Fakultas Dakwah Jurusan BPA, dan Fakultas Syariah Jurusan Muamalat. Pendidikan tambahan ini tentunya menunjang penguasaan materi, sebab di Fakultas Syariah dan Fakultas Dakwah banyak diajarkan tentang hukum Islam (Aqidah Akhlak), sedangkan di Fakultas Tarbiyah lebih banyak diajarkan tentang teori pembelajaran, penggunaan metode dan media.

Adapun guru yang berasal dari non Tarbiyah, secara materi boleh dikatakan menguasai materi Aqidah Akhlak, apalagi materi Aqidah Akhlak tingkat dasar untuk siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah, namun dia kurang berpengalaman dalam mengajar dan kurang menguasai teori-teori kependidikan.

Secara teoritis, orang yang berlatar belakang pendidikan Fakultas Tarbiyah itu lebih menguasai ilmu kependidikan, karena selama kuliah, mereka bergelut dengan bidang dan materi ilmu kependidikan. Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana dijelaskan pada bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Dilihat dari pengalaman mengajar, tampaknya guru Aqidah Akhlak masih kurang pengalaman. Hal ini dapat diketahui dari lamanya guru tersebut menjadi guru, yaitu satu orang sudah berpengalaman selama 7 tahun, satu orang sudah 2 tahun, dan satu orang lagi baru 6 bulan. Di samping itu, mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang pembelajaran materi Aqidah Akhlak.

Terkadang dari pengalaman diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari belajar di bangku sekolah. Karena ilmu, meskipun berpendidikan rendah, atau berpendidikan tinggi namun non Tarbiyah, tapi telah berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan Fakultas Tarbiyah yang

belum berpengalaman. Idealnya, seorang guru berlatar pendidikan yang sesuai, berpengalaman, dan menguasai materi, metode dan media pembelajaran, sehingga dapat disebut sebagai guru yang profesional, yang mempunyai kompetensi keguruan.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, namun masih kurang dalam hal pengalaman mengajar, terutama dalam hal mengikuti penataran tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan Kelas V

1) Rencana Pembelajaran

Dilihat dari rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura masih belum maksimal, sebab hanya satu orang guru yang mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan media yang akan digunakan, sedangkan dua guru lainnya hanya mempersiapkan fisik agar tetap sehat dan dapat memberikan pelajaran dengan baik, serta mempersiapkan buku pedoman atau buku pegangan.

Dalam teori pembelajaran, seorang guru sebelum mengajar harus mempersiapkan berbagai hal, yaitu di antaranya materi apa yang akan disampaikan, metode dan media apa yang akan dipergunakan, berapa alokasi waktu yang tersedia. Untuk itu, sebelum mengajar, seorang

guru biasanya dituntut untuk membuat Program Rencana Pembelajaran, Program Bulanan, Program Semester, dan Program Tahunan.

Tampaknya guru menganggap bahwa dengan menguasai materi, tidak perlu lagi adanya Rencana Pembelajaran atau semacam Caption, sebab semua materi sudah ada di dalam kepala, sehingga tinggal mencurahkan kepada siswa ketika mengajar. Anggapan ini tidak sepenuhnya keliru, namun dalam administrasi pendidikan, semua konsep pembelajaran termasuk rencana pembelajaran harus dituangkan dalam manajemen yang baik.

2) Materi/bahan Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan sudah baik, sesuai dengan kurikulum tahun 2004. Dalam mengajar, guru berpedoman kepada buku Paket Aqidah Akhlak untuk kelas IV dan kelas V Kurikulum 2004, di samping berpedoman kepada buku-buku lain sebagai penunjang dan pengayaan materi. Guru juga sangat menguasai materi yang disampaikan, sehingga guru dapat menjelaskan dengan materi ceramah tanpa terfokus pada apa yang tertulis pada buku pegangan.

Begitulah idealnya seorang guru, harus menguasai materi, sehingga dalam mengajar tidak terkesan membaca buku. Kalau hanya membaca, semua siswa kelas IV dan kelas V juga sudah bisa membaca semua. Sebagian guru memang masih ada yang masih

terkesan membaca buku ketika mengajar dan ketika ditanya siswa, juga mencari jawabannya dari buku. Hal ini disebabkan guru tidak menguasai materi pelajaran, serta materi penunjang lainnya.

3) Penggunaan Metode

Dari segi metode mengajar, hanya ada tiga metode yang digunakan guru, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Ketiga metode yang diterapkan oleh guru tersebut sudah tepat, namun menurut teori, selain ketiga metode tersebut, masih ada dua 2 metode lain yang efektif digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu metode demonstrasi atau praktik, dan metode *drill* atau latihan.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, metode praktik efektif digunakan terutama untuk materi tatacara berwudhu dan tata cara shalat misalnya. Metode *drill* tepat digunakan untuk hal-hal yang bersifat psikomotorik, seperti menghafal bacaan-bacaan shalat misalnya atau doa-doa lainnya. Kenyataannya, dari hasil angket seperti yang terlihat pada tabel 9 terlihat bahwa sebagian besar siswa masih tidak hapal bacaan shalat dan tidak dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan lancar. Hal ini disebabkan guru tidak menerapkan metode *drill* dan demonstrasi. Sebagian besar siswa mengetahui tentang rukun dan syarat shalat (teorinya), seperti terlihat pada tabel 13, namun tidak dapat mempraktikkannya.

4) Penggunaan Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat pula diartikan sebagai berbagai hal dalam lingkungan siswa yang

dapat merangsang untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, Compact Disc, slide dan sebagainya. Jika media yang diperluka tidak ada, maka guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada. Berdasarkan pengertian media di atas, maka buku Paket tidak termasuk media, tetapi termasuk sumber pembelajaran.

Karena itu, media tidak terbatas hanya pada alat-alat elektronik audio visual atau yang berbasis multimedia yang harganya mahal, tapi media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk belajar atau tertarik dengan pelajaran. Di sinilah kreativitas seorang guru dituntut dalam menciptakan media. Dengan demikian, sarana/fasilitas yang dimiliki sekolah tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menggunakan media.

5) Sistem Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi yang dilaksanakan guru dapat dikatakan baik, dan sesuai dengan teori pendidikan. Evaluasi itu harus bersifat menyeluruh dan terus menerus, dan dilaksanakan secara berkala dan berjenjang, dengan menggunakan alat evaluasi yang valid dan reliabel.

Demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat dikatakan baik dari segi guru yang mengajar dalam hal latar belakang pendidikan guru, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan sistem evaluasi yang digunakan, namun kurang baik dalam hal perencanaan dan penggunaan media

pembelajaran.

2. Minat Siswa, Hasil yang Dicapai dan Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Minat Siswa terhadap Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dilihat dari lima indikatornya yaitu mempunyai buku pelajaran Aqidah Akhlak, mengulang pelajaran di rumah, mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak, dan bertanya kalau tidak paham, maka dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 sampai dengan tabel 7. Hal ini diakui pula oleh guru yang mengajar Aqidah Akhlak dari hasil wawancara, bahwa minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya.

Dari segi kepemilikan buku, siswa memang sebagian besar memiliki buku seperti yang terlihat pada tabel 3, namun kepemilikan buku bukan merupakan indikasi bahwa siswa berminat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, tapi karena diwajibkan oleh guru untuk membelinya.

Minat itu ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar. Bagaimanapun usaha guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa, tidak akan berhasil dengan maksimal, kalau dari dalam diri siswa itu sendiri tidak punya minat. Karena itu, faktor minat ini sangat mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan

pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

b. Hasil yang Dicapai dari Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil yang dicapai dari pembelajaran Aqidah Akhlak berupa prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak seperti terlihat pada tabel 8, jelaslah bahwa rata-rata nilai siswa adalah 6,2, dengan rumus : $\sum NF / N = 372 / 60 = 6,2$.

No.	Nilai (N)	F	N x F
1	5	6	30
2	6	43	258
3	7	6	42
4	8	3	24
5	9	2	18
Jumlah		60	372

Dalam kategori penilaian pada buku Raport untuk Madrasah Ibtidaiyah, nilai 6 termasuk kategori sedang. Idealnya, siswa memperoleh nilai rata-rata 7 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, nilai 6 termasuk kurang baik. Dalam penelitian ini tidak diketahui, apakah rendahnya nilai siswa ini dipengaruhi oleh tingkat minat siswa yang rendah terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, atau dipengaruhi oleh faktor guru, yaitu persiapan mengajar dan penggunaan media yang tidak optimal.

Kemudian dari segi penguasaan siswa terhadap bacaan, gerakan, rukun dan syarat shalat, seperti yang terlihat pada tabel 9 sampai tabel 13, jelaslah bahwa aspek kognitif dan afektif siswa tentang shalat yang merupakan bagian dari materi Aqidah Akhlak masih kurang. Idealnya, semua siswa kelas IV dan V sudah menguasai

semua bacaan shalat dan gerakan-gerakannya serta hal-hal yang berhubungan dengannya, sebab Nabi Saw menganjurkan agar anak yang berumur 7 tahun sudah diajarkan tentang shalat. Yang lebih mengherankan, kebanyakan siswa belajar bacaan shalat, dan gerakan shalat bukan dari sekolah, tapi dari luar sekolah seperti dari orangtua, ustadz, dan membaca buku. Ini berarti di sekolah tidak diajarkan secara maksimal tentang shalat, atau diajarkan tapi tidak dengan metode praktik, sehingga sebagian siswa mengetahui gerakan shalat dari melihat orang lain yang shalat, bukan dari guru di sekolah yang mempraktikkan gerakan shalat tersebut.

c. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan tabel 14, jelaslah bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di kelas IV dan V MI TPI Keramat Banjamasin belum maksimal, sehingga sebagian besar siswa masih belum paham semua materi yang dijelaskan oleh guru. Pemahaman siswa ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, sebab fungsi media adalah merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, yaitu rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas IV dan VI pada Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Model Martapura, belum maksimal, dan belum tercapai tujuan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V pada MI TPI Ketamat Banjarmasin, dari aspek guru sudah dapat dikatakan baik dalam hal latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan sistem evaluasi yang baik, namun masih rendah dalam hal pengalaman guru mengajar, persiapan pembelajaran dan penggunaan media yang minim.
2. Minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, hasil yang dicapai dari pembelajaran Aqidah Akhlak, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan masih rendah. Dengan adanya indikasi ini, maka pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas IV dan V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura belum mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Namun dalam penelitian ini tidak terungkap apakah ada hubungan antara rendahnya minat dan prestasi siswa tersebut dengan faktor guru yang mengajar.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan dan mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga siswa lebih berminat, bersemangat dan lebih mudah paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

2. Hendaknya ada peneliti lain yang meneliti masalah korelasi antara prestasi belajar siswa kelas IV dan V dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1971).
- Departemen Agama RI., *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agam Islam, 2004).
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).
- Mahmud Yunus, *Faktor-Faktor Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1974).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid I, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Syamsuri Siddiq, *Da'wah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991).

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk :

Angket ini bertujuan untuk menyusun skripsi yang berjudul PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL MARTAPURA KELAS IV DAN V, guna menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin.

1. Diharapkan memberikan jawaban dengan jujur, sehingga data yang diberikan benar-benar valid. Penelitian ini bukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau rahasia pribadi, tapi semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar, dan tak lupa saya ucapkan terima kasih, dan semoga Anda juga sukses dalam studi.

Daftar Pertanyaan :

1. Berapa nilai Aqidah Akhlak Anda yang tertera pada Buku Raport pada semester sebelumnya?
a. 5 b. 6 c. 7 d. 8 e.
2. Apakah Anda memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak?
 - a. Ya memiliki punya sendiri
 - b. Ya memiliki pinjam milik orang lain
 - c. Tidak memiliki tapi mencatat
 - d. Tidak memiliki dan tidak mencatat.
3. Apakah Anda mengulang pelajaran Aqidah Akhlak di rumah?
 - a. Selalu mengulang
 - b. Kadang-kadang mengulang
 - c. Tidak mengulang
4. Apakah Anda mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah?
 - a. Selalu mengikuti
 - b. Kadang-kadang mengikuti
 - c. Tidak pernah mengikuti
5. Apakah Anda memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak?
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang-kadang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
6. Apakah Anda selalu bertanya kepada guru tentang pelajaran Aqidah Akhlak yang belum paham?
 - a. Selalu menanyakan
 - b. Kadang-kadang menanyakan
 - c. Tidak menanyakan

7. Apakah Anda paham dengan pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan guru?
 - a. Selalu dapat memahami
 - b. Kadang-kadang dapat memahami
 - c. Tidak dapat memahami.
8. Apakah Anda hapal semua sifat-sifat yang wajib bagi Allah?
 - a. Hapal dengan sangat lancar.
 - b. Hapal tapi tidak lancar.
 - c. Sebagian hapal, sebagian tidak.
 - d. Tidak hapal.
9. Dari mana Anda belajar aifat-sifat yang wajib bagi Allah?
 - a. Dari guru di sekolah
 - b. Dari orangtua.
 - c. Dari guru mengaji/ustadz.
 - d. Dari membaca buku.
10. Apakah Anda dapat mempraktikkan menghafal sifat-sifat yang wajib bagi Rasul?
 - a. Dapat dengan sangat lancar.
 - b. Dapat tapi tidak lancar.
 - c. Tidak dapat.
11. Dari mana Anda belajar Sifat-sifat yang wajib bagi Rasul?.
 - a. Dari guru di sekolah.
 - b. Dari melihat orang lain.
 - c. Dari guru agama.
 - d. Dari membaca buku.

Banjarmasin, Januari 2007

Tanda Tangan,

.....

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU AQIDAH AKHLAK**

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak / Ibu?
2. Sudah berapa lama Bapak / Ibu mengajar Aqidah Akhlak?
3. Apakah Bapak / Ibu pernah mengikuti pelatihan/kursus/penataran tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak? Kalau pernah berapa kali?
4. Metode apa saja yang Bapak / Ibu gunakan dalam mengajar Aqidah Akhlak?
Mengapa menggunakan metode tersebut?
5. Media apa yang Bapak / Ibu gunakan dalam mengajar Aqidah Akhlak?
Mengapa menggunakan media tersebut?
6. Buku apa yang dijadikan pegangan dalam mengajar?
7. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan?
8. Selama bapak/ Ibu mengajar Aqidah Akhlak, apa saja kendala yang dirasakan?
9. Apa faktor penyebab timbulnya kendala tersebut?
10. Bagaimana usaha untuk mengatasi kendala tersebut?
11. Apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar?
12. Mengapa Bapak/Ibu mempersiapkan/tidak mempersiapkan hal tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi kelas, pengelolaan kelas.
2. Membuka dan menutup pelajaran.
3. Penggunaan metode dan media/sumber pembelajaran
4. Kehadiran guru dan siswa.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK
KEPALA SEKOLAH/TATA USAHA**

1. Kapan sekolah ini didirikan?
2. Berapa jumlah siswa di sekolah ini?
3. Berapa jumlah guru di sekolah ini?
4. Berapa jumlah kelas di sekolah ini?
5. Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah ini?
6. Bagaimana struktur organisasi sekolah ini?
7. Sipa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?
8. Apa visi dan misi sekolah ini?
9. Apa saja kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini?